

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi penting yang berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan *stakeholder*. Salah satu ciri-ciri laporan keuangan adalah *timeliness* (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan para pelanggan maupun pemegang saham. Selain itu, apabila laporan keuangan tidak segera dipublikasikan akan berakibat pada lambatnya suatu keputusan ekonomi. Sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor X.Y.K 2 tahun 2002, perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan paling lambat 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan yaitu untuk memaksimalkan utilitas pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Nilai perusahaan dapat ditetapkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut Dwiermayanti (2009) "Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan

keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Ada banyak perusahaan di Indonesia yang kinerja keuangannya tidak stabil, misalnya Perusahaan Krakatau Steel Tbk (KRAS) pada tahun 2014 yang mengalami kerugian sebesar 1,8 triliun, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mengalami kerugian sebesar 166,8 miliar. Hal ini terjadi karena omzet penjualan yang menurun dan naiknya beberapa pos beban (Detik, 2015). Selain itu PT Hanjaya Mandala (HM) Sampoerna Tbk juga mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp 10,1 triliun dari tahun sebelumnya yang mampu meraup laba bersih sebesar Rp 10,8 triliun. Penyebab turunnya laba bersih ini yaitu beban pajak penjualan yang tinggi (Detik, 2015).

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai, pemegang saham atau investor akan menyerahkan semua pengelolaan perusahaan kepada para profesional atau manajer. Selanjutnya manajer akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para investor.

Namun terkadang informasi yang disampaikan manajer tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Pemisahan kepemilikan antara *principal* dan *agent* ini juga mengakibatkan *principal* membebankan tanggungjawab kepada *agent* untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi, adalah salah satu informasi yang bermanfaat untuk mengkomunikasikan antar berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Septoaji, 2002).

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* menyatakan bahwa *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka”.

Mekanisme internal merupakan unsur yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan dan berguna dalam pengelolaan perusahaan (Linda dan

Febriyanti, 2010). Unsur-unsur *corporate governance* dari internal perusahaan menurut Ariyoto (2000) yaitu pemegang saham, dewan komisaris, direksi, manajer, komite audit, sistem, dan karyawan. Mekanisme eksternal merupakan cara pengendalian perusahaan selain menggunakan mekanisme dari internal perusahaan. Faktor eksternal bertujuan untuk mendisiplinkan peran perilaku pihak *insiders* supaya lebih transparan untuk mengelola korporasi, dan kepemilikan institusional biasanya bertindak memonitor perusahaan (Darwis, 2009).

Dengan mekanisme *good corporate governance* yang baik, maka akan memberikan perlindungan kepada direktur dan para pemegang saham untuk memperoleh kembali atas investasi dengan tepat, wajar dan seefisien mungkin, dan memastikan manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan saja. Banyak pihak yang telah menyadari akan pentingnya penerapan prinsip *good corporate governance*, namun masih banyak pihak yang melaporkan bahwa masih rendahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan prinsip tersebut. Hasil penelitian Sulistyanto dan Nugraheri (2002) yang menguji apakah penerapan prinsip *good corporate governance* dapat menekan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan manipulasi sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip *good corporate governance*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan hal ini, perusahaan dapat membuat prospek perusahaannya dimasa yang akan datang dan mengetahui kinerja keuangan perusahaannya sudah optimal atau belum.

Prinsip *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan tanggung jawab. Dengan banyaknya variabel yang akan diteliti diharapkan akan memberikan hasil yang signifikan dalam rangka meneliti pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* periode 2011-2014.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dibidang akuntansi khususnya keuangan dengan judul **“PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang ikut dalam Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* Periode 2011-2014)”**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widyati (2013), pada penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

a. Persamaan:

1. Penggunaan variabel independen yaitu dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional.
2. Teori yang digunakan adalah teori keagenan (*Agency Theory*).

b. Perbedaan:

1. Penambahan variabel independen yaitu prinsip *good corporate governance*.
2. Sampel penelitian pada perusahaan yang ikut pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index*.
3. Periode penelitian yaitu 2011-2014.

Dengan adanya penambahan variabel independen berupa prinsip *good corporate governance*, diharapkan penulis dapat mengetahui apakah

penerapan prinsip *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan prinsip *good corporate governance*. Terdapat lima prinsip *good corporate governance* dalam penelitian ini yaitu: transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan tanggung jawab. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *return on equity*(ROE).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah penerapan prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh negatif dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai kinerja keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai sarana bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini berguna sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, agar dapat menganalisis dan memprediksi perusahaannya mengenai kondisi kinerja keuangan.

b. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dan berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi pihak Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam membuat kebijakan pelaporan kinerja keuangan perusahaan.